IMPLEMENTASI TOTAL QUALITY MANAGEMENT DAN ANALISIS SWOT [Kasus di STMIK "AUB" Surakarta]

Suranto

Lab. Statistika Industri & Penelitian Operasional Jurusan Teknik Industri UMS
Email : S_Ranto75@yahoo.com

ABSTRAKSI

Tujuan penulisan ini memberikan masukan bagi STMIK AUB, untuk merespon persaingan pendidikan saat ini. STMIK AUB yang berdiri dan dioperasionalkan ibarat bayi yang baru lahir, maka perlu strategi dan analisis agar dapat bersaing dengan lembaga pendidikan lainnya. Metode analisis strategi yang digunakan adalah implementasi Total Quality Manajemen dan SWOT dengan isu-isu strategi dalam paradigma baru. Paradigma baru yang digunakan adalah Suasana akademik yang mendukung, Akuntabilitas, Transparansi, Siap dipasar kerja, Menarik bagi mahasiswa, bernilai guna, penguasaan teknologi mutakhir dan dapat berkomunikasi dengan siapa saja. Penerapan strategi tersebut mampu merespon permasalahan saat ini. Lembaga pendidikan dengan program studinya selalu mengevaluasi diri dengan penerapan TQM agar diterima oleh pasar dan keluaran yang dihasilkan mampu berdaya saing, bernilai guna serta mempunyai harga jual yang tinggi. Lembaga pendidikan [program studi] dapat dikatakan ideal dan mampu dikenal serta diterima di pasar jika lembaga pendidikan [program studi] tersebut mempunyai daya tarik, Dapat dipertanggung jawabkan, Relevansi, mampu memberikan kebutuhan pasar, Mempunyai nilai tambah, Berinteraksi, serta bertindak secara aktif untuk maju dan berubah, sehingga mampu menghasilkan generasi yang berguna.

Keyword : TQM, SWOT, Menghadapi Persaingan

PENDAHULUAN

Keberadaan STMIK AUB Surakarta, dapat dibilang relatif muda, tetapi mempunyai asset yang cukup potensial. Mahasiswa di STMIK AUB Surakarta hampir mencapai ribuan, didukung dosen yang cukup potensial dan capable dalam bidangnya. Dosen yang mayoritas bergelar master [S2], didukung sarana dan prasarana Laboratorium yang cukup dan presentatif. Maka dengan kondisi seperti ini tidak dapat diremehkan lagi. Dari gambaran beberapa masukan diatas menunjukkan suatu potensi STMIK AUB untuk berkonstribusi terhadap perkembangan dan pemanfaatan teknologi terhadap penciptaan sumberdaya manusia dengan lulusan yang handal dilandasi akhlak yang mulia.

Perguruan tinggi mempunyai tugas sangat *esensial* dalam menyiapkan

sumber daya manusia yang handal, agar mampu bertindak sesuai dengan perubahan sosial menuju masyarakat yang berilmu pengetahuan dan bermartabat [Suranto, 2002]

Kondisi dunia saat ini sedang mengalami dan menghadapi perubahan-perubahan yang cukup mendasar, baik perubahan dari segi *ideologi*, *politik*, *sosial*, *budaya* maupun *ekonomi* dan *komunikasi*. Adanya perubahan tersebut sebagai konsekuensi evolusi dari proses industrialisasi dan era global sehingga kemajuan industrialisasi telah menghasilkan kemajuan-kemajuan yang sangat pesat dibidang komunikasi, hal ini membuat situasi kondisi pola pikir manusia kearah informasi kian meningkat.

STMIK AUB tidak boleh lepas dari pemikiran, moral dan tanggung jawab kepada para mahasiswa dan masyarakat akan kualitas yang dihasilkannya. Pengajaran dan pengambangan teknologi tidak akan ada artinya tanpa usaha penerapan dalam bentuk pengabdian masyarakat denga Tri Dharma Perguruan Tinggi [Siswanto, 2002].

Strategi Sebagai By Plan

Strategi yang direncanakan akan menjadi jalan perintis dalam mencapai tujuan bukan by accident tetapi by plan. Dengan by plan yang matang dengan penciptaan program studi unggulan dan pusat unggulan dalam bidang komputasi maka STMIK AUB harus menciptakan lulusan yang kompetitif dan relevan dipasar kerja. Dalam menciptakan strategi yang baik harus didukung visi dan misi yang strategis pula.

Tujuan pengembangan STMIK AUB harus memantapkan lingkungan akademik yang baik dalam menghadapi persaingan. Maka STMIK AUB harus merencanakan sebagai lembaga pusat unggulan dibidang komputasi. Komponen yang harus diterapkan dan direncanakan untuk mencapai visi pusat komputasi di perguruan tinggi surakarta adalah, Kampus diciptakan menjadi suasana akademik yang mendukung, Perguruan tinggi dan manajemen yang akuntable, Manajemen yang transparan, Menciptakan lulusan yang siap dipasar kerja, Membuat program studi yang dapat menarik bagi mahasiswa, Merencanakan kurikulum yang bernilai guna, Membekali penguasaan teknologi mutakhir, Implementasi bahasa asing agar dapat berkomunikasi dengan siapa saja

Dengan delapan isu strategis tersebut STMIK AUB dapat merespon permasalahan saat ini. Dalam pelaksanaannya harus didukung dengan penerapan TQM agar diterima oleh pasar dan keluaran yang dihasilkan mampu berdaya saing, bernilai guna serta mempunyai harga jual yang tinggi.

Lembaga pendidikan [program studi] dapat dikatakan ideal dan mampu dikenal serta diterima di pasar jika lembaga pendidikan [program studi] tersebut mempunyai daya tarik, Dapat dipertanggung jawabkan, Relevansi, mampu memberikan kebutuhan pasar, Mempunyai nilai tambah, Berinteraksi, serta bertindak secara aktif untuk maju dan berubah,

sehingga mampu menghasilkan generasi yang berguna [Manuaba, 2000, Siswanto, 2002]

Restrukturisasi dan reformasi manajemen pendidikan perlu dilaksanakan agar keluaran yang dihasilkan berkualitas dan mempunyai nilai guna, *Berkualitas* artinya mampu memenuhi kebutuhan pasar dan menciptakan pasar serta mampu memecahkan masalah-masalah yang ada dalam dunia kerja. *Bernilai guna* artinya memiliki sesuatu yang berguna dan memiliki keunggulan atau kelebihan dibanding dengan yang lain (Manuaba, 2000).

Langkah *proaktif* sebagai aktifitas dini dalam menyikapi perubahan-perubahan yang cukup mendasar tersebut, merupakan tindakan antisipasi, reaksi responsif dan sensitif dari konsekuensi *evolusi* proses era global. Oleh karenanya setiap individu maupun lembaga harus berubah dan mampu mengantisipasi agar kualitas SDM kita tidak ketinggalan dengan yang lain.

Oleh karenanya banyak lembaga pendidikan yang berusaha keras untuk memperbaiki dan meningkatkan hasil outputnya, melalui perbaikan input, yang berupa mutu sumber daya manusia, metode pembelajaran, fasilitas penunjang, informasi lengkap, manajemen canggih dan optimal, pengajar berkualitas, lembaga penelitian dan pengabdian yang terpadu, kegiatan proses belajar yang terintegral, metode pembelajaran yang sistematis, berkonsep ilmiah serta lingkungan belajar yang kondusif.

Jika melihat hasil penelitian yang dilakukan oleh *Human Development Index*, bahwa kualitas pendidikan Bangsa Indonesia mempunyai *score* 0,681, Indonesia mendapat rangking dengan urutan ke 105 dari 174 negara yang dinilai. Dibandingkan dengan Singapura yang mendapat rangking 22, Brunei Darussalam rangking 25, Malaysia rangking 56, Filiphina rangking 77, ternyata Indonesia masih rendah kualitasnya dengan negara-negara tersebut (Kompas, 1999 dalam Nur Ahmad, 2001).

PEMBAHASAN

Penerapan TQM di Setiap Program Studi

Penerapan *Total Quality Management* di perguruan tinggi, pada khususnya di setiap **program studi** merupakan langkah awal untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan kinerja jurusan serta evaluasi pelaksanaan kurikulum yang direncanakan.

Total Quality Management merupakan suatu pendekatan didalam menjalankan suatu usaha yang mencoba memaksimalkan *competitiveness* suatu lembaga melalui perbaikan yang terus-menerus atas produk, jasa, sumber daya, proses dan lingkungan yang dimiliki selalau memebenahi diri agar berkualitas memenuhi pelanggan (Allen dan Davis, 1991).

Penerapan TQM akan bermanfaat pada kegiatan yang baik, benar, lebih cepat, tepat waktu, kegiatan secara terus menerus, penurunan biaya, mempertinggi kualitas dan

keuntungan, pemberdayaan tenaga kerja, memberikan kepuasan pelanggan, dll.

Secara umum TQM terdiri dari tiga elemen dasar sebagai penyangga, yaitu *foundations, infrastructure, processes* (Blanton & Edward dalam Nurahmad, 2001).

Manfaat diterapkan *Total Quality Management* di perguruan tinggi :

a. TQM memungkinkan lembaga perguruan tinggi (*program studi*) menghasilkan mutu yang tinggi dengan biaya yang rendah
b. TQM memungkinkan lembaga perguruan tinggi (program studi) memperbaiki iklim kerja dan iklim belajar yang kondusif untuk meningkatkan kualitas kerja
c. TQM memungkinkan lembaga perguruan tinggi (program studi) mencapai keuntungan kompetitif demi kelangsungan hidupnya
d. TQM memungkinkan lembaga perguruan tinggi (program studi) dan civitas akademik mempunyai peran langsung dalam memperbaiki lingkungan belajar.

Hal Yang Perlu Disiapkan Untuk Dievaluasi

Adapun faktor yang perlu dievaluasi agar program studi dapat berkualitas, diterima masyarakat dan mampu menjawab permasalahan dilapangan, berupa :

Pertama, Lembaga pendidikan [program studi] harus mempunyai *visi* dan *misi* serta *manajemen pengelolaan* yang jelas, tepat, logis, sistematis, terencana, orientasi daya saing dan mampu diwujudkan sesuai dengan kebutuhan pasar. Artinya *visi* yang ditargetkan harus sesuai dengan kebutuhan dan melihat kondisi yang ada baik *stake holders* dan *stoke holders*, kemudian *misi* yang harus dijalankan sesuai target dan selalu dieavaluasi sehingga sedemikian rupa *visi* dapat terlaksana dengan baik. Manajemen pengelolaan yang *accountable*, *transparan* dan *reliabel* merupakan kunci sukses program studi dilaksanakan.

Kedua, kegiatan lembaga pendidikan [program studi] bekerja sama secara *proaktif* dari semua lapisan civitas akademika, tanpa memandang jurusan atau program studi yang ada. Kegiatan mahasiswa dan *edukatif profesional*, bekerja secara kondusif, kreatif, inovatif, responsif serta sinergi dari civitas akademik sebagai pendukung utama terlaksananya kurikulum yang ideal. Kurikulum lembaga tersebut difokuskan pada orientasi *pusat unggulan*, baik menanamkan materi kewirausahaan dan ketrampilan keahlian. Setelah lulus mahasiswa mempunyai bekal yang dapat diaplikasikan dalam dunia kerja.

Ketiga, Lembaga pendidikan [program studi] harus mengevaluasi kurikulum yang ada, agar kurikulum yang dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan pasar, SKS dirancang secara optimal dan tepat guna *[aplikatif]*, sehingga ketajaman kurikulum dapat berorientasi mencari kerja, atau berkarya secara mandiri. Kurikulum yang optimal akan tercipta keluaran yang dapat diterima pasar [*Sales Labor Market Oriented]* dan berimplikasi *mempercepat lulusan* dalam *meningkatkan kualitas*

lulusan, sehingga dapat memperpendek waktu kuliah mereka.

Keempat, Lembaga pendidikan [program studi] berusaha mempertanggung jawabkan keluaran yang dihasilkan dengan memberikan bekal dan *orientasi kerja* bagi lulusannya. Pusat unggulan, program studi dan strategi *positioning* yang kuat membuat lembaga pendidikan dapat dipertanggung jawabkan. Kemampuan bahasa asing dan komputerisasi, salah satu hal pokok sebagai pedoman salah satu teknologi mutakhir dalam hubungan masyarakat global.

Kelima, Lembaga pendidikan [program studi] memberikan *fasilitas* yang relevan [laboratorium, perpustakaan, pusat studi, dll] guna mencapai *visi* yang ditargetkan, sehingga keluaran dari perguruan tinggi mempunyai daya jual yang tinggi, yang diterima oleh pasar.

Keenam, Lembaga pendidikan [program studi] mempunyai strategi daya tarik tersendiri, hal ini mempunyai arti setiap perguruan tinggi atau lembaga pendidikan berusaha menghasilkan keluaran yang bagus, harus memiliki *daya tarik* yang disenangi oleh konsumen, baik itu fasilitas, keilmuan, program studi dan keistimewan yang lain.

Ketujuh, Peran pemerintah dalam memberikan keleluasaan pada lembaga dalam merancang kurikulum sehingga materi dapat relevan.

Kedelapan, Peran masyarakat dan dunia informasi baik pers (**media cetak**) dan media elektronik untuk memberikan andil dalam pemasaran oleh perguruan tinggi.

Kesembilan, Meningkatkan daya kreatifitas mahasiswa menjadi seorang kreator, inovator, pemimpin dan manajerial yang bagus dengan pelatihan-pelatihan, pusat studi dan praktek lapangan.

SWOT ANALISIS

Dalam permasalahan ini, analisis swot dan diagram hubungan digunakan sebagai identifikasi, faktor secara sistematis dan merumuskan strategi perusahaan, yang didasarkan pada maksimalnya kekuatan (*strength*), peluang (*opportunity*), kelemahan (*weakness*) dan ancaman (*threat*) (rangkuti, 2001, syakur . 2002 dalam Suranto, 2003).

Faktor yang harus di rencanakan yang di miliki oleh program studi, dengan :
Mengetahui *kekuatan* (**S**trength), *kelemahan* (**W**eaknesses), *peluang* (**O**pportunity) dan *ancaman* (**T**reats).

Strenght (Kekuatan)

Kekuatan yang dimiliki STMIK AUB harus didata untuk memberikan kemampuan jangka panjang dalam merencanakan target. Kekuatan yang dimiliki STMIK AUB adalah Program studi dan kurikulum selalu responsif dalam perubahan dan persaingan, Kualitas lulusan cukup bersaing, Fasilitas proses belajar-mengajar cukup mendukung, Manajemen terpadu berfikir secara global, Letak perguruan tinggi yang strategis, Lulusan relatif sedikit di daerah tersebut, Keuangan lembaga yang kuat dan pertumbuhan asset yang cukup baik, Struktur organisasi

yang baik, Memiliki Tenaga Pengajar cukup berpengalaman, SPP tidak begitu mahal.

Kelemahan (Kekurangan)

Adapun kelemahan yang belum dimiliki STMIK AUB adalah belum memiliki program studi unggulan, Modal pembelian fasilitas (lab) yang cukup besar, Biaya operasional cukup tinggi, Belum memiliki para pakar, para ahli yang banyak dan berkopenten dalam program studi tersebut, Program studi yang relatif masih muda

Peluang (Kesempatan)

Kesempatan yang diharapkan adalah Peminat sebagai mahasiswa meningkat dalam tiap tahunnya, Cukup berkembang alat dan fasilitas teknologi dan informasi, Persaingan yang ketat dengan perguruan tinggi lain, belum begitu nampak siqnifikan, Hubungan dengan perguruan tinggi dan progam studi di daerah tersebut maupun luar daerah sangat erat, Kegiatan mahasiswa cukup aktif, Studi lanjut bagi tenaga edukatif, Ikatan alumni yang cukup kuat.

Ancaman (Tantangan)

Ancaman harus dilihat sebagi pemikiran yang positif agar dapat kreatif. Adapun ancaman bagi pesaing adalah Pesaing dari penyelenggara program studi serumpun, Biaya pembelian fasilitas Lab yang cukup besar, Belum ada inovasi dan kreatifitas mahasiswa sebagai unggulan, Menurunkan waktu belajar yang relatif singkat, Peningkatan indeks prestasi yang tinggi, Peningkatan kualitas pendidikan agar berdaya guna, bernilai tambah.

KESIMPULAN

Strategi yang diterapkan agar lembaga pendidikan [program studi di perguruan tinggi swasta] bisa tetap eksis, sehingga program studi di perguruan tinggi [swasta] tetap diminati dipasaran dan keluaran yang dihasilkan mampu bersaing adalah :

1. Lembaga pendidikan [program studi] harus mempunyai *visi* dan *misi* serta *manajemen pengelolaan* yang jelas, tepat, logis, sistematis, terencana, orientasi daya saing dan mampu diwujudkan sesuai dengan kebutuhan pasar.
2. Manajemen pengelolaan yang *accountable*, *transparan* dan *reliabel* merupakan kunci sukses program studi dilaksanakan.
3. Lembaga pendidikan [program studi] bekerja sama secara *proaktif* dari semua lapisan civitas akademika, didukungsejumlah kegiatan mahasiswa dan *edukatif profesional*, bekerja secara kondusif, kreatif, inovatif, responsif serta sinergi dari civitas akademik.
4. Lembaga pendidikan [program studi] mengevaluasi kurikulum yang ada, agar kurikulum yang dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan pasar, [*Sales Labor Market Oriented]* dan berimplikasi *mempercepat lulusan* dalam *meningkatkan kualitas lulusan*, sehingga dapat memperpendek waktu kuliah mereka.

5. Lembaga pendidikan [program studi] berusaha mempertanggung jawabkan keluaran yang dihasilkan dengan memberikan bekal dan *orientasi kerja* bagi lulusannya.
6. Lembaga pendidikan menjadikan dirinya sebagai program studi yang unggulan.
7. Lembaga pendidikan [program studi] mempunyai strategi *positioning* yang kuat membuat lembaga pendidikan dapat dipertanggung jawabkan.
8. Lembaga perguruan tinggi menyiapkan siswa dengan kemampuan bahasa asing dan komputerisasi serta ilmu aplikatif lainnya.
9. Lembaga pendidikan [program studi] memberikan *fasilitas* yang relevan [laboratorium, perpustakaan, pusat studi, dll] guna mencapai *visi* yang ditargetkan.
10. Lembaga pendidikan [program studi] harus meningkatkan daya kreatifitas mahasiswa menjadi seorang kreator, inovator, pemimpin dan manajerial yang bagus dengan pelatihan-pelatihan, pusat studi dan praktek lapangan dan selalu evaluasi diri dari kemampuan yang di miliki oleh program studi.

DAFTAR PUSTAKA

Allen, J and Davis, D., 1991. *"Searching for Excellence in Marketing Education [The Relationship Between Service Quality and Three Outcome Variables"* Journal of Marketing Education.

Manuaba, A. 2000, *Ciri-ciri Keluaran Program Pasca Sarjana Yang Berkualitas*, Universitas Udayana, Bali.

Nurahmad, 2001. *Bagaimana Menggagas Perbaikan Kualitas Perguruan Tinggi Kita*, Benefit [Jurnal Manajemen dan Bisnis], Fakultas Ekonomi UMS, Surakarta.

Nursanti, Tinjung Desy. 2001, *Pengukuran Serta Pengelolaan Keefektifan Dan Kinerja Manajemen Sumber Daya Manusia Di Era Millenium Baru*, Benefit [Jurnal Manajemen dan Bisnis], Fakultas Ekonomi UMS, Surakarta

Siswanto, Waluyo Adi, 2002. Strategi "SALA" Dalam Menghadapi Paradigma Baru Jurusan Teknik Mesin 2002 – 2006, Fakultas Teknik UMS, Surakarta.

Suranto, 2002. Prosiding Seminar Nasional Bidang Teknik Industri, *Penentuan Positioning Program Studi Menghadapi Persaingan*, 30-31 Juli, Surakarta.

Suranto dan Yulianto. A 2003. Jurnal ilmiah teknik industri. *Penentuan posisi dan strategi pemasaran pada perusahaan firma sidodadi [Studi kasus di kawasan industri logam klaten]*. UMS. Surakarta.